

**PENGARUH TINGKAT NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU
BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
INDEKS SAHAM (STUDI KASUS PADA INDEKS LQ45)**



Skripsi Oleh:

FELIX PRASETYO

01011181621024

Manajemen

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS SAHAM (STUDI KASUS PADA INDEKS LQ45)

Disusun oleh:

Nama : Felix Prasetyo
NIM : 01011181621024
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah disetujui dan diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 21 November 2019 serta telah memenuhi syarat untuk diterima.

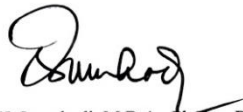
Inderalaya, 27 November 2019

Panitia Ujian Komprehensif,

Ketua,

Anggota,

Penguji,



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D. Reza Ghasarma, S.E., M. M., M.B.A. Taufik, S.E., M.B.A

NIP. 19621121989111001

NIP. 198309302009121002

NIP. 196709031999031001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Felix Prasetyo
NIM : 01011181621024
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS SAHAM (STUDI KASUS PADA INDEKS LQ45)

Pembimbing

Ketua : H. Isnurhadi, M. B. A., Ph. D..
Anggota : Reza Ghasarma, S. E., M. M., M. B. A..

Tanggal Ujian :

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,

Felix Prasetyo

NIM. 01011181621024

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

To every action there is always opposed an equal reaction—Issac Newton

(Untuk setiap tindakan selalu ada reaksi yang sama)

Ada banyak orang baik di dunia ini, jika beruntung kau bisa temukan satu. Jika tidak, **JADILAH SALAH SATUNYA**—anonim

Dengan mengucap syukur dan kemuliaan sepanjang segala masa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Kekal, saya persembahkan karya tulisan yang sederhana ini untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi arahan, dan menaruh harapan besar kepada saya sebagai anaknya untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan efektif dan maksimal. Adik saya yang tak henti membantu dalam penulisan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut dihaturkan ke hadirat Tuhan Yang Kekal karena atas rahmat, karunia, berkat, dan kasih-Nya memampukan penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang mengambil judul “Pengaruh Tingkat Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham (Studi Kasus pada Indeks LQ45)”. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Ekonomi Manajemen.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua yang membaca skripsi ini demi penyempurnaannya. Semoga tulisan skripsi ini bisa memberikan dampak positif bagi siapa pun yang membacanya.

Inderalaya, Oktober 2019

Penulis,

Felix Prasetyo

NIM. 01011181621024

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain kepada:

1. Allah Tritunggal Mahakudus, karena berkat kasih Allah Bapa yang begitu besar kepada penulis sehingga selalu berkenan mengiringi langkah dan pikiran penulis dalam penulisan skripsi, karena berkat perantaraan Allah Putera yang menjadikan penulis sebagai pribadi yang dilimpahi oleh karunia, karena berkat buah-buah cinta Allah Roh Kudus menjadikan penulis selalu peka terhadap keadaan lingkungan di sekitar.

2. Bapak Dr. Taufiq Marwa, S. E., M.Si.. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu melancarkan proses administrasi penulisan skripsi.

3. Ibu Isni Andriana, S. E., M. Fin., Ph. D.. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah bersedia menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak H. Isnurhadi, M. B. A., Ph.D.. dan Bapak Reza Ghasarma, S.E., M.M., M. B. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta membagi ilmunya kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar hingga akhir.

5. Ibu Hj. Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph. D.. selaku dosen Pembimbing Akademik yang terus memberi wejangan-wejangan hidup dan memberi motivasi agar selalu bersemangat dalam kegiatan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis baik selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama yang pastinya selalu membawa nama penulis di dalam doa mereka dan selalu berusaha yang terbaik bagi penulis, semoga Tuhan selalu melindungi dan memberkati.

8. Saudara kandung penulis, Epin yang selalu ada saat penulis sedang dalam keadaan terdesak dan selalu menolong dengan penuh kesabaran.

9. Seluruh keluarga besar penulis, baik dari pihak Papa maupun dari pihak Mama yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

10. Seluruh rekan-rekan di organisasi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cab. Palembang yang mendampingi penulis dalam berproses.

11. Seluruh rekan-rekan di komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Wilayah Sumatera Selatan, terutama Badan Pengurus Harian (BPH) Genbi Sumsel Komisariat Universitas Sriwijaya yang telah berbagi canda bersama,

berdinamika, dan saling berbagi pengalaman sehingga penulis merasa nyaman dan sangat bersyukur berada di dalam kehangatan Genbi Sumsel.

12. Kelompok belajar Gap Bunda yang beranggotakan Ridho, Rafif, Kowi, Aldi, Hendra, Rohim, Erief, Zuhri, Yogir, Panji, Riki, dan Tias yang selalu ada jika penulis sedang mengalami masalah.

13. Seluruh pasukan Keras *Community*, yaitu Sir Miko, Sir Kelvin, Sir Noval, Sir Akbar, Sir Bambang yang selalu menginspirasi penulis dalam merangkai kalimat skripsi.

14. Terkhusus kepada Lia yang menemani seluruh proses penulisan skripsi dari awal hingga saat ini

15. Segenap teman-teman Manajemen Angkatan 2016 yang menjadi kawan terdekat penulis di Inderalaya.

Penulis,

Felix Prasetyo

NIM. 01011181620124

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham (Studi Kasus pada Indeks LQ45)

Oleh:

Felix Prasetyo

Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung juga pada tinggi-rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor. Oleh sebab itu, indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Namun, kondisi pasar modal yang mengalami pasang surut seakan mengindikasikan bahwa kegiatan di pasar modal memiliki kaitan yang mendalam dengan kondisi ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat nilai tukar, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap indeks saham LQ45. Metode yang digunakan ialah metode kausal komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Periode penelitian yang digunakan selama 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks LQ45. Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45. Berdasarkan hal ini, investor diharapkan memperhatikan aspek-aspek di atas dalam berinvestasi di bursa saham.

Kata Kunci: Indeks LQ45, ExRate, BIRate, M2, Indeks saham

ABSTRACT

Effects of Exchange Rates, Interest Rates, and Amount of Money Supply on Stock Index (Case Study on LQ45 Index)

By:

Felix Prasetyo, H. Isnurhadi, M. B. A., Ph. D., Reza Ghasarma, S. E., M. M., M. B. A..

Shares listed in the LQ45 index will change every period depending also on the high and low of trading stocks on these issuers. This means that the LQ45 index is a stock of listed companies that is in high demand by investors. Therefore, the LQ45 index can be used as a reference in assessing stock trading performance activities in the Indonesian capital market. However, capital market conditions that experience ups and downs seem to indicate that capital market activities have a deep connection with macroeconomic conditions. This study aims to determine the effect of the exchange rate, interest rates, and the money supply to the LQ45 stock index. The method used is a comparative causal method. The data used in this study is quantitative data using secondary data sources. The research period used during 2015-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression statistical analysis. The results of the study concluded that the exchange rate had a significant negative effect on the LQ45 index. The money supply has a significant positive effect and interest rates have no significant effect on the LQ45 Index. Based on this, investors are expected to pay attention to the above aspects in investing in the stock market.

Keywords: LQ45 Index, ExRate, BIRate, M2, Stock index

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Felix Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 6 Juni 1998

Agama : Katolik

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Komp. Griya Bangun Indah Blok E-15

Alamat E-mail/No. Hp : tyofelix9@gmail.com

Pendidikan Formal : SD Xaverius 5 Palembang
SMP Xaverius 6 Palembang
SMA Xaverius 2 Palembang

Pengalaman Organisasi : - Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
SMP Xaverius 6 Palembang 2011/2012

- Wakil Ketua Majelis Perwakilan Kelas SMA
Xaverius 2 Palembang 2014/2015

- Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMA
Xaverius 2 Palembang 2013-2015

- Anggota Ikatan Keluarga Manajemen (IKAMMA) 2016-2017
- Anggota Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMAJE) 2017-sekarang
- Biro Gerak Kemasyarakatan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cab. Palembang 2018/2019
- Presidium Gerak Kemasyarakatan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cab. Palembang 2019/2020
- Anggota Divisi Kesehatan Masyarakat Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Selatan Komisariat Universitas Sriwijaya 2018
- Kepala Divisi Kesehatan Masyarakat Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Selatan Komisariat Universitas Sriwijaya 2019/2020
- Anggota Komunitas Lektor Paroki Santo Yoseph Palembang 2018-2021
- *Chief Executive Officer (CEO) Keras Community* 2013- sekarang



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2. Studi Kepustakaan	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Indeks Saham	22
2.1.2 Nilai Tukar Mata Uang	29
2.1.3 Suku Bunga.....	32
2.1.4 Jumlah uang beredar	34
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pemikiran.....	51

2.4 Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	55
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	55
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.5.1 Variabel Penelitian.....	56
3.5.2 Definisi Operasional	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.2 Uji Hipotesis	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Data Deskriptif Variabel	64
4.1.1 Statistik Deskriptif Indeks LQ45	64
4.1.2 Statistika Deskriptif Nilai Tukar <i>IDR-USD</i>	65
4.1.3 Statistika Deskriptif Suku Bunga BI <i>7-days repo rate</i>	65
4.1.4 Statistika Deskriptif Jumlah Uang Beredar M2	66
4.2 Uji Normalitas.....	66
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4 Analisis Linier Regresi Berganda	71
4.5 Uji Hipotesis	73
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.6.1 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Parsial (Uji T).....	76
4.6.2 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Simultan (Uji F)	85
4.7 Implikasi Teori.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional	57
Tabel 4.1 Tabel Statistik Derivatif Variabel	63
Tabel 4.2 <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	67
Tabel 4.3 Statistika Kolinieritas	69
Tabel 4.4 Analisis Linier Regresi Berganda	71
Tabel 4.5 Signifikansi T	72
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks LQ45 dari tahun 2015-2019	3
--	---

Gambar 1.2 Survei <i>Schroder Investment Management</i> Indonesia (2017)	5
Gambar 1,3 Kurs IDR-USD dari tahun 2015-2019	8
Gambar 1.4 Tingkat BI rate—sekarang BI <i>7-days repo rate</i> —dari tahun 2014-2019	12
Gambar 1.5 Jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2015-2019	14
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Kurva Normal Indeks LQ45.....	66
Gambar 4.2 Garis Normal <i>P.P Plot</i>	67
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Variabel	89
-------------------------------------	----

Lampiran 2 Data setelah dilakukan *Log Natural* 90

BAB I

PENDAHULUAN

1,1 Latar Belakang

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksinya dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas Indeks Harga Saham Gabungan menjadi kurang mencerminkan kondisi riil yang terjadi di bursa. Di Indonesia, persoalan tersebut dipecahkan dengan adanya indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta memenuhi beberapa kriteria pemilihan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih ke-45 saham tersebut adalah:

- a. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
- b. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- c. Telah tercatat di BEI paling sedikit 3 bulan

- d. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler

Adapun komponen pembentuk Indeks LQ45 adalah 45 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan. Indeks LQ45 memiliki karakter yang mirip dengan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), meskipun rumus penghitungan yang dipakai tetap sama seperti rumus yang dipakai dalam menghitung IHSG.

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *Weighted Average Method* sebagai berikut:

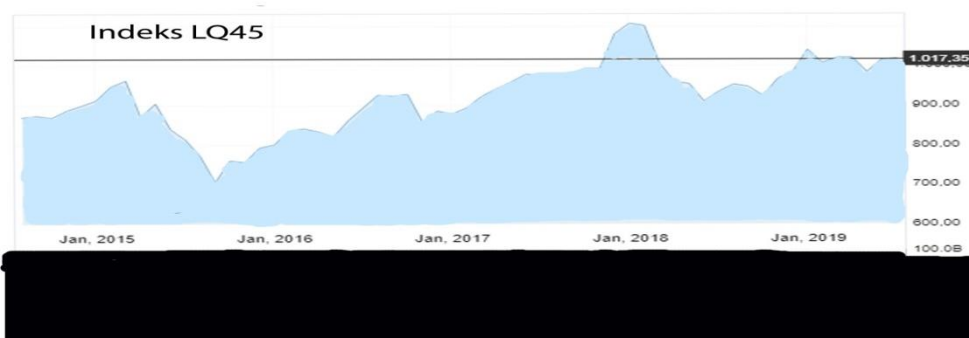
$$LQ45 = \frac{\epsilon (P \times Q)}{Nd} \times 100$$

P adalah harga saham di pasar reguler. Q adalah bobot saham (jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Nd adalah nilai dasar, yaitu nilai yang dibentuk berdasarkan jumlah saham yang tercatat di BEI yang masuk dalam daftar penghitungan indeks. Nilai dasar bisa berubah jika ada aksi korporasi yang menyebabkan jumlah saham berkurang atau bertambah. Sederhananya, setiap saham dihitung terlebih dahulu kapitalisasi pasar. Kemudian, dijumlahkan seluruh kapitalisasi pasar per saham atas saham-saham yang diperhitungkan dalam indeks, lalu dibagi dengan nilai dasar, kemudian dikalikan dengan 100.

Sejak Februari 2019, metode yang akan digunakan adalah *free float adjusted index*. Melalui metode ini, kapitalisasi pasar didapatkan dengan

mengalikan free float (total saham *scripless* yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan kurang dari 5%) dengan harganya di pasar sekunder. Kemudian, angka ini dibagi dengan total kapitalisasi pasar free float dari seluruh saham pembentuk indeks untuk mendapatkannya. Dengan metode ini maka akan dilakukan pembatasan bobot suatu saham dalam indeks paling tinggi 15%. BEI juga akan melakukan evaluasi indeks LQ45 dan IDX30 setiap 3 bulan.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada 24 Februari 1997. Hari dasar untuk penghitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing 45 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Jika terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

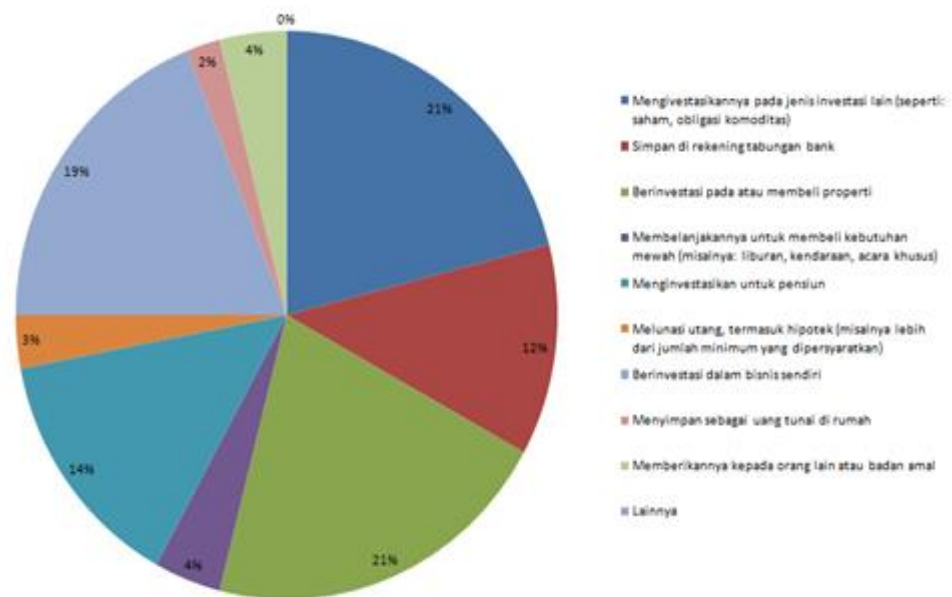


Gambar 1.1 Pergerakan Indeks LQ45 dari tahun 2015-2019 (sumber: website Bursa Efek Indonesia)

Gambar di atas adalah pergerakan indeks LQ45 secara harian yang terjadi saat periode awal tahun 2015 hingga 2019. Sekilas secara umum, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai indeks LQ45 mengalami peningkatan dari 2015 sampai 2019. Namun, hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya alasan dalam berinvestasi karena dalam rentang waktu itu indeks saham berfluktuasi setiap bulannya, bahkan fluktuasi terjadi setiap hari. Ini terbukti bulan September 2015 yang menunjukkan nilai indeks mengalami penurunan yang cukup drastis di angka 704,98. Kemudian indeks LQ45 mulai merangkak naik pada tahun 2016 dan 2017. Peningkatan tersebut terjadi hingga mencapai puncaknya sekitar bulan Februari 2018, yang mana dengan nilai tertingginya sebesar 1100.28. Pada kisaran akhir tahun 2018 mengalami sedikit penurunan, tetapi secara umum pergerakan indeks LQ45 dapat dikatakan cenderung stabil. Berdasarkan pola grafik di atas, tentunya memiliki sejumlah alasan yang mendasari terjadinya pergerakan yang berfluktuasi tersebut. Alasan-alasan yang mempengaruhi indeks LQ45 inilah yang nantinya akan dibahas bersama dalam tulisan ini.

Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung juga pada tinggi-rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor. Oleh sebab itu, indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal Indonesia.

Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan sahamnya dengan tujuan memperoleh dana dari pihak investor umum. Para investor tentunya tidak akan sembarangan dalam menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Investor akan melihat kinerja perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, investor juga mengharapkan *return* dari saham yang dimilikinya. Berdasarkan hasil survei *Schroder Investment Management* Indonesia, para investor di Indonesia mengharapkan *return* mencapai 17,1% yang mana sangat berbeda jauh dengan investor secara global yang hanya mengharapkan *return* sebesar 10,2%. Hal ini disinyalir menunjukkan investor di Indonesia terdapat kesenjangan pengetahuan investasi. *Return* saham itu dapat berupa pemberian dividen dan *capital gain*. Dari survei di atas, ternyata ada satu temuan bahwa dari kesenjangan pengetahuan, sekitar 80% diantaranya memiliki minat besar untuk mempelajari lebih banyak terkait investasi.



Gambar 1.2 Survei *Schroder Investment Management* Indonesia (2017)

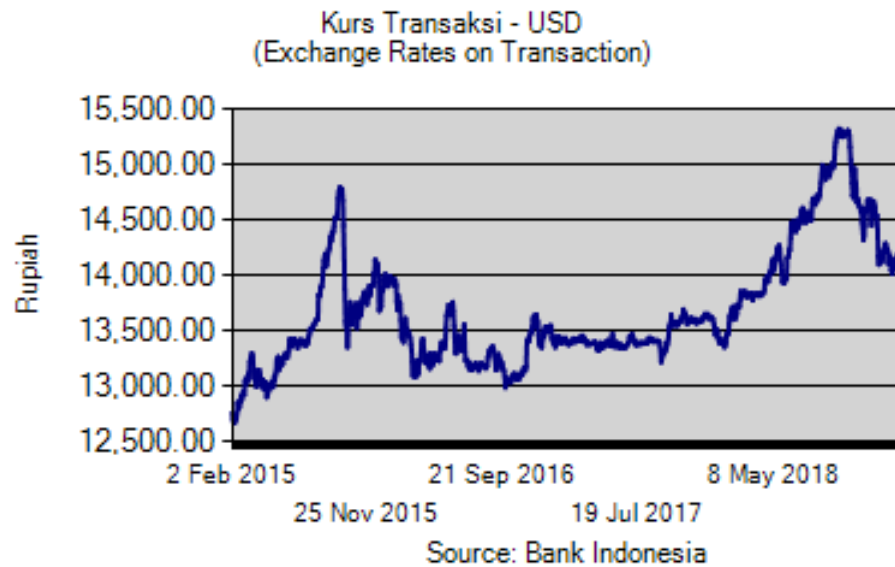
Diagram di atas merupakan hasil temuan dari *Schorder Investment Management* yang dilakukan pada tahun 2017 di beberapa kota besar di Indonesia. Setelah melihat diagram di atas, terdapat hasil yang cukup mencengangkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini tidak lagi menitipkan sisa pendapatannya di sebuah bank, melainkan mereka lebih suka mengelola dana di bidang properti dan pasar modal. Menurut hasil survei, sebanyak 21% masyarakat Indonesia mempercayakan dananya di pasar modal. Jika dibandingkan dengan menabung di bank yang hanya sebesar 13%, dapat diartikan masyarakat dewasa ini semakin berpikir kritis dan modern sehingga mengalihkan tujuan investasinya bukan lagi terpaku pada menabung di bank semata, namun melakukan investasi di pasar modal dan sektor properti. Menilik dari data itu juga memberikan arti kepada kita bahwa sosialisai dan penggalakan *tagline* “Ayo Nabung Saham” yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan perlahan-lahan mulai membuahkan hasil. Masyarakat lambat laun memindahkan haluan investasinya ke pasar modal, terutama saham. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa ini akan menjadi momentum bagi perusahaan yang melantai di pasar bursa. Mereka akan menerima peningkatan modal dari investasi saham.

Namun, kondisi pasar modal yang mengalami pasang surut seakan mengindikasikan bahwa kegiatan di pasar modal memiliki kaitan yang mendalam dengan kondisi ekonomi makro. Oleh sebab itu, kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan pendorong bagi pergerakan pasar modal yang stabil pula. Pasar modal yang stabil dapat mencerminkan stabilitas

perekonomian suatu negara. Selain itu, dengan kestabilan pasar modal juga akan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Pasar modal adalah salah satu sarana investasi jangka panjang yang banyak dilirik para investor. Pasar modal juga dijadikan sebagai bahan untuk meminimalkan risiko dalam berinvestasi karena terdapat banyak pilihan sehingga terjadilah diversifikasi investasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal, diperlukan kehati-hatian dalam melakukan jual atau beli karena memiliki risiko yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable*). Dalam waktu yang singkat, harga pasar modal dapat berubah-ubah secara tak terkendali. Maka dari itu, para investor harus mengetahui karakteristik khas dari pasar modal sehingga mampu meminimumkan risiko dan memaksimalkan pendapatan. Untuk menyikapi hal tersebut, para investor hendaknya selalu memperhatikan beberapa faktor yang dianggap penting dalam berinvestasi di pasar modal.

Faktor pertama yang dianggap penting adalah tingkat nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan nama kurs. Kaitannya antara harga saham dan nilai tukar sangat penting untuk dipelajari dan diteliti karena pemahaman tentang saling ketergantungan dari kedua seri ini sangat penting karena mereka memainkan peranan penting dalam kinerja ekonomi negara-negara (Nieh dan Lee, 2002; Tsai, 2012). *US Dollar* ialah mata uang yang dianggap paling stabil dan kuat di dunia yang menjadikan banyak negara menggunakan kejadian itu sebagai acuan dalam mengukur mata uang negaranya sendiri, tak terkecuali dengan Indonesia. Indonesia memakai *US*

dollar (USD) untuk mengukur kinerja rupiah (IDR). Tingkat nilai tukar akan memberikan dampak kepada pergerakan harga saham.



Gambar 1.3 Kurs IDR-USD dari tahun 2015-2019

Gambar di atas adalah nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) yang terjadi dalam kurun tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2019. Yang pertama ada di dalam pikiran kita pasti betapa tidak stabilnya nilai tukar mata uang Indonesia terhadap nilai tukar Amerika Serikat. Terjadi perubahan yang cukup signifikan setiap harinya. Namun, secara umum dalam kurun waktu tersebut, rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS atau yang lebih dikenal depresiasi dalam dunia ekonomi. Depresiasi yang cukup tajam—dan mengalami apresiasi dengan tajam pula—terjadi pada akhir tahun 2015, tepatnya pada bulan September sebesar Rp14.657,- per dolar AS yang kemudian terapresiasi drastis pada bulan berikutnya sebesar Rp13.639,- per dolar AS. Depresiasi rupiah mencapai titik

terlemahnya pada tahun 2018 yang mana hampir menyentuh angka Rp15.500,- per dolar AS. Seperti kita ketahui bersama bahwa rupiah Indonesia pernah mencapai angka Rp15.250,- per dolar AS pada 9 Juli 1998 sebagai depresiasi yang membuat masyarakat Indonesia merasa sengsara. Sebagian masyarakat menyalahkan pemerintah berkuasa yang menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terus merosot. Apabila kita menilik lebih jauh, maka faktor dari luar negeri juga menjadikan rupiah semakin melemah bukan hanya faktor dari dalam saja, seperti isu suku bunga FED, isu perang dagang Amerika Serikat dan China, isu meningkatnya perekonomian Amerika Serikat, hingga isu defisitnya APBN Italia. Faktor dari luar tidak bisa dikontrol secara penuh oleh pemerintah Indonesia. Namun, Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia tidak diam saja melihat kejadian ini. Bank Indonesia langsung bertindak cepat dengan menaikkan suku bunga acuan BI *7-days repo rate*, meningkatkan volume intervensi di pasar valas, serta melakukan pembelian kembali Surat Berharga Negara (SBN) agar mata uang rupiah dapat menguat dan stabil terhadap dolar AS seperti sedia kala. Jika depresiasi terus-menerus berlangsung, maka akan menyebabkan utang negara terhadap asing membengkak karena negara harus membayarnya dengan mata uang dolar AS yang lebih kuat. Selain itu, depresiasi dapat berimbas pada perusahaan yang melakukan pembelian bahan baku impor. Perubahan nilai tukar juga akan menyebabkan perubahan harga produk, tak terkecuali harga saham dan nilai indeks saham.

Utang yang mesti dibayar pemerintah dan perusahaan dalam mata uang dolar AS berarti akan meningkatkan permintaan mata uang AS. Jika terjadi peningkatan terhadap permintaan sebuah mata uang, sedangkan penawaran mata uang tersebut tetap atau justru menurun, maka nilai mata uang tersebut akan naik. Jika permintaan terhadap mata uang menurun, namun terjadi peningkatan pada penawaran mata uang, maka yang terjadi adalah nilai tukar uang tersebut akan melemah. Terjadinya perubahan terhadap nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan yang melakukan impor dan perusahaan yang berorientasi ekspor. Nilai mata uang yang terdepresiasi memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memproduksi di dalam negeri dan kemudian menjual produknya di luar negeri (ekspor) karena pendapatan yang diperoleh dalam mata uang asing akan meningkat nilainya saat ditukarkan dengan mata uang rupiah, sehingga keuntungan yang didapat lebih besar dan perusahaan dapat membagikan dividennya kepada para investor. Sementara bagi perusahaan memproduksi dengan menggunakan bahan baku impor, yang perlu mengeluarkan biaya lebih untuk memperoleh bahan bakunya saat rupiah terdepresiasi, nilai mata uang yang terdepresiasi menyebabkan keuntungan yang diperoleh akan menurun sehingga perusahaan dapat saja tidak membagikan dividen kepada para investor untuk kepentingan operasi pada periode berikutnya. Dengan tidak membagikan dividennya, saham perusahaan akan turun harga jualnya.

Implikasi utamanya adalah bahwa perubahan nilai tukar mempengaruhi ekspor perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham (Symth,

2003). Dalam beberapa penelitian, tingkat nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga indeks saham, seperti yang dilaksanakan oleh Nieh dan Lee (2001), Triani (2013), Beik & Fatmawati (2014), Dalam penelitian dan kajian yang dipublikasi oleh Kim (2003), Tsai (2012), Purnamawati (2013), dan Jayanti *et al.* (2014) menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang dipercaya memberi pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan perubahan indeks harga saham. Sedangkan penelitian dari Nugroho (2008), Thobarry (2009), dan Kusuma (2016) menimbulkan hasil yang bertolak belakang, yakni nilai tukar mata uang disinyalir memberi pengaruh yang positif dengan perubahan indeks harga saham.

Faktor berikutnya yang perlu diperhatikan, yakni tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang menjadi acuan hitung adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)/*BI Rate*. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara berbanding terbalik. Artinya adalah jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito karena minim risiko. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, dan harga saham pun turun secara bersamaan. Sebaliknya apabila suku bunga rendah, maka masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.

SUKU BUNGA



Gambar 1.4 Tingkat BI rate—sekarang BI 7-days repo rate—dari tahun 2014-2019 (sumber: website Bank Indonesia)

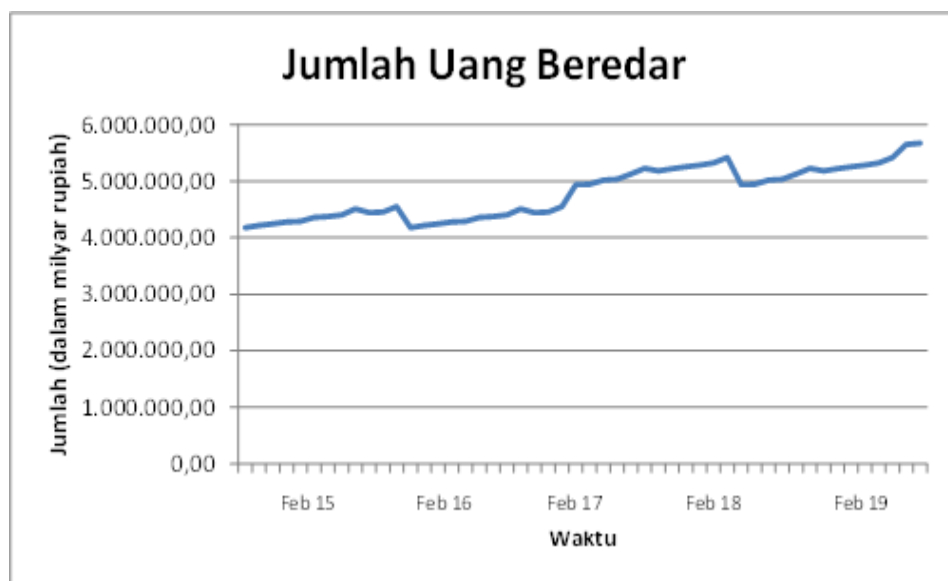
Gambar di atas adalah perubahan nilai suku bunga Indonesia dari tahun 2014-2019. Secara umum, tingkat suku bunga mengalami penurunan. Penurunan suku bunga yang paling signifikan terjadi pada September 2017 sampai bulan April 2018, yaitu sebesar 4,25%. Suku bunga tertinggi terjadi saat awal tahun 2015, yakni sebesar 7,75%. Perubahan tingkat suku bunga ini ditetapkan berdasarkan lelang dan rapat jajaran Bank Indonesia bersama dengan pemerintah. Tingkat suku bunga yang berubah-ubah setiap bulan dapat mengakibatkan berubahnya hal lain, salah satunya nilai indeks.

Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Tingkat suku bunga suatu negara bisa menjadi

faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Suku bunga dapat memengaruhi laba perusahaan karena bunga termasuk dalam biaya, sehingga tingginya tingkat suku bunga pinjaman akan mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Perusahaan dengan jumlah laba yang menurun menandakan kinerja yang memburuk sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dari penelitian Kim (2003), Nugroho (2008), Prasetiono (2010), dan Jayanti *et al.* (2014) tingkat perubahan suku bunga dianggap berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Nofiatin (2013) dan Andriyani (2016) memandang bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang searah dengan perubahan indeks harga saham atau berpengaruh secara positif. Namun dari penelitian Lidya (2013), Arifin (2014), dan Ningsih (2018) menyebutkan bahwa suku bunga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor lainnya yang patut diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal, yakni Jumlah Uang Beredar (JUB). Terciptanya kestabilan ekonomi makro di Indonesia akan meningkatkan kepercayaan dunia terhadap perekonomian Indonesia yang pada nantinya akan memberikan nilai tambah (*value added*) terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bersinergi, dan berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengindikasikan bahwa telah banyak terjadi transaksi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan tercermin dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang

sudah bekerja. Pendapatan yang bertambah tersebut akan menaikkan permintaan masyarakat akan suatu produk sehingga akan berimbas pada naiknya harga-harga produk dari harga sebelumnya. Jika harga produk naik, maka akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di lapangan. Dengan demikian, kondisi perekonomian yang cemerlang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah uang beredar. Kondisi perekonomian yang baik menjadi salah satu acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut juga berlaku untuk para investor di pasar modal. Permintaan saham akan meningkat, lalu harganya akan naik. Pada akhirnya, indeks saham juga meningkat sehingga antara jumlah uang beredar dan indeks saham memiliki hubungan yang berbanding lurus.



Gambar 1.5 Jumlah uang beredar (M2) di Indonesia dari tahun 2015-2019
(sumber: SEKI Bank Indonesia)

Gambar di atas adalah jumlah uang yang beredar di Indonesia. Adapun dalam data tersebut menggunakan data M2 yang mana di dalamnya meliputi

uang kartal yang dipegang oleh masyarakat dan uang giro yang berdenominaasi rupiah (yang keduanya kemudian disebut M1), uang kuasi (berisi tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valas), serta surat berjangka yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Namun, yang terlintas dalam benak kita ketika pertama kali melihat Gambar 1.5 adalah jumlah uang beredar mengalami kenaikan secara umum. Walaupun pada 2016 dan sekitar tahun 2018 jumlah uang beredar mengalami sedikit penurunan, penurunan itu tidak signifikan jumlahnya yang hanya sekitar 1% sampai dengan 2%. Hal ini dapat menjadi kabar gembira untuk masyarakat Indonesia. Kalau kita memperhatikan dengan seksama Gambar 1.5, maka secara sekilas pola grafiknya hampir mirip dengan Gambar 1.1. Kita tidak dapat menarik kesimpulan terlalu dini akan kemiripan ini.

Kondisi perekonomian ekonomi di suatu negara akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari negara itu. Tingkat kesejahteraan perusahaan juga tercermin dari kondisi perekonomian negara. Harga saham yang tinggi akan membuat perusahaan semakin sejahtera. Hal ini dapat kita lihat dari penelitian Wibowo (2018) dan Umima (2018) yang menyatakan JUB memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks saham. Sedangkan penelitian dari Beik&Fatmawati (2014) menyimpulkan bahwa JUB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham. Wibowo *et al.* (2016) menganggap tidak ada hubungan secara signifikan antara JUB terhadap indeks harga saham.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif sebagai jenis datanya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia dan website Bank Indonesia. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dengan mengunduh laporan Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id. Adapun pengolahan dalam penelitian dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.0*.

Dari temuan hasil-hasil penelitian dari berbagai pihak di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Indeks Saham (Studi Kasus pada Indeks LQ45)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh tingkat nilai tukar, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap harga indeks saham pada Indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat nilai tukar, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap harga indeks saham pada Indeks LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai tingkat nilai tukar, tingkat suku bunga, dan tingkat Jumlah uang beredar terhadap harga indeks saham di Indeks LQ45. Diharapkan untuk mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga apabila ada hal yang kurang dalam penelitian ini dapat dilengkapi dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menarik minat para investor untuk membeli saham yang diterbitkan perusahaan, terutama perusahaan yang masuk ke dalam LQ45.

Dengan membaca hasil dari penelitian ini, para calon investor diharapkan dapat terbantu dalam melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan yang likuiditasnya tinggi di bursa melalui indeks LQ45. Investor diharapkan dapat cermat dalam memilih saham yang akan ia beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Issam S. A., Victor. M. 1997. *Exchange rate and stock price interactions in emerging financial markets: evidence on India, Korea, Pakistan and the Philippines*. *Applied Financial Economics*. 7(1): 25-35.
- Agustina, Lidya, Sany Noviri. 2013. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham (Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010). *Jurnal Akuntansi*. 5(1): 1-23.
- Alam, Md. Mahmudul, Md. G. S. Uddin. 2009. *Relationship between interest rate and stock price: Empirical evidence from developed and developing countries*. *International Journal of Business and Management*. 4 (3): 43-51.
- Andriyani, Ima, Crystha Armereo. 2016. Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 15: 44-64.
- Arifin, Tri Moch. 2014. Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, perubahan kurs, dan *Standard & Poor's* 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahmani-Oskooee, Mohsen, A. Sohrabian. 1992. *Stock prices and the effective exchange rate of the dollar*. *Applied Economics*. 24(4): 459-464.

- Beik I. Syauqi, Sri W. Fatmawati. 2014. Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan variabel makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad*. 6(2): 155-178.
- Brigham, E.F., Ehrhardt, M.C. (2005), *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition, South Western Cengage Learning, Ohio*.
- Chung, T., Ariff M.. 2016. *This study uses the NARDL model to analyse the existence of asymmetric effects of IPI, M3 and RER on BIST100 stock returns in Turkey. Business and Economics Journal*. 7(3): 1-9.
- Dhakar, Dharmendra *et al*. 1993. *Causality between the money supply and share prices: A VAR investigation. Quarterly Journal of Business and Economics*. 32(3): 52-74.
- Granger, Clive W. J., Bwo-Nung H., Chin-Wei Y.. 2000. *A bivariate causality between stock prices and exchange rates: evidence from recent Asian flu. The Quarterly Review of Economics and Finance*. 40: 337–354.
- Hidayat, La Rahmad dkk. 2017. Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap *return* saham. *Forum Ekonomi*. 19(2): 148-154.
- Jayanti, Yusnita, dkk.. 2014. Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010–Desember 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11(1): 1-10.

- Kara, Yakup, dkk.. 2011. *Predicting direction of stock price index movement using artificial neural networks and support vector machines: The sample of the Istanbul Stock Exchange. Expert Systems with Applications*. 38: 5311-5319.
- Kim, Ki-ho. 2003. *Dollar exchange rate and stock price: Evidence from multivariate cointegration and error correction model. Review of Financial Economics*. 12: 301-313.
- Kristanti, F. Titik, Nur T. Lathifah. 2013. Pengujian variabel mikro terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 17(1): 220-229.
- Kusuma, I. P. M. Edi, Ida B. Badjra. 2016. Pengaruh inflasi, JUB, nilai kurs dolar dan pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1829-1858.
- Markowitz, Harry. 1952. *Portfolio Selection. The Journal of Finance*. 7(1): 77-91.
- Maskay, Biniv. 2007. *Analyzing the effect of change in money supply on stock prices. The Park Place Economist*. 15 (1): 72-86.
- Michail, Justin Nelson. 2017. *Engle-Granger cointegration methodology and Granger causality test*.
- Nieh, Chien-Chung, Cheng-Few Lee. 2001. *Dynamic relationship between stock prices and exchange rates for G-7 Countries. The Quarterly Review of Economics and Finance*. 41: 477-490.

- Ningsih, M. Meldiana, Ikaputera Waspada. 2018. Pengaruh *BI Rate* dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Properti, *Real Estate*, dan *Building Construction*, di BEI periode 2013-2017). *Manajerial*. 3(5): 247-258.
- Nofiatin, Ike. 2013. Hubungan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2005–2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11(2): 215-222.
- Nugroho, Heru. 2008. Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah uang beredar terhadap Indeks LQ45 [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Otorima, Mone, Ali Kesuma. 2016. Pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2005-2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*. 2(2): 12-24.
- Prasetiono. 2010. Analisis pengaruh faktor fundamental ekonomi makro dan harga minyak terhadap saham LQ45 dalam jangka pendek dan jangka panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 4(1): 11-25.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, Desak N. S. Werastuti. 2013. Faktor fundamental ekonomi makro terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 17(2): 211-219.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Robiyanto. 2017. *Performance evaluation of stock price indexes in the Indonesia Stock Exchange. International Research Journal of Business Studies*. 10(3): 173-182.
- Rogalski, Richard J., Joseph D. Vinso. 1977. *Stock returns, money supply and the direction of causality. The Journal of Finance*. 32(4): 1017-1030.
- Ross, S.A.. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23-40.
- Scott. 1997. *Pricing stock options in a jump-diffusion model with stochastic volatility and interest rates: Applications of fourier inversion methods. Mathematical Finance*. 7(4): 413-424.
- Sirucek, Martin. 2012. *The impact of money supply on stock prices and stock bubbles. Munich Personal RePEc Archive*. 1-16.
- Symth, M. Nandha. 2003. *Bivariate causality between exchange rates and stock prices in South Asia. Applied Economics Letters*. 10(11): 699-704.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio&Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Thobarry. 2009. Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Tiryaki, Ahmet *et al.* 2018. *Asymmetric effects of industrial production, money supply and exchange rate changes on stock returns in Turkey. Applied Economics.* 60(6D): 1-13.
- Triani. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham di Jakarta *Islamic Index* Selama Tahun 2011. *Jurnal Organisasi dan Manajemen.* 9(2): 162-178.
- Tsai, J-Chun. 2012. *The relationship between stock price index and exchange rate in Asian markets: A quantile regression Approach. Journal of International Financial Markets, Institutions & Money.* 22: 609-621.
- Umima, Arie R. Niswanti. 2018. Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2017. [Skripsi]. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Utama, Erlangga Yudha. 2016. Pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, Feri dkk.. 2016. Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar *US Dollar* pada rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng terhadap pergerakan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*. 2(2).

Wibowo, Ramadan Mukti. 2018. Pengaruh kurs (*IDR/USD*), inflasi, suku bunga BI, dan jumlah uang beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2013-Desember 2017. [Skripsi]. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Yotopoulos, P. A., and J. B. Nugent, 1976. *Economics of Development : Empirical investigations*. Harper and Row Publishers. New York